

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Ngawi

Fuguh Bagaskara Awalludin¹, Winarsih²
Universitas Islam Sultan Agung -¹fuguh@std.unissula.ac.id
-²winarsih@unissula.ac.id

Abstrak— *This research investigates the influence of financial literacy, financial technology, and green accounting on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ngawi Regency, with a specific focus on the local tempeh chips industry. MSMEs are a critical component of the national economy, contributing significantly to employment and Gross Domestic Product (GDP). However, many MSMEs still struggle with sustainability and performance, especially post-COVID-19. This study adopts a quantitative approach, using a questionnaire distributed to 93 MSME owners. The analysis was conducted through multiple linear regression using SPSS version 29. The results indicate that financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on MSME performance. This implies that business owners with higher financial knowledge and the ability to use digital financial services are better positioned to improve their business outcomes. On the other hand, the implementation of green accounting did not show a significant impact on performance. Many respondents lacked knowledge and awareness of environmental cost accounting, which is crucial for sustainable business development. The study recommends greater efforts in financial education and fintech adoption, along with raising awareness of environmental accountability, to enhance the performance and sustainability of MSMEs in regional economies.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Green Accounting, MSME Performance*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai aktivitas bisnis yang dijalankan oleh masyarakat untuk memperluas peluang kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Dwi Parawangsa et al., 2024). Kinerja UMKM, yang tercermin dari keberhasilan usaha dalam mencapai tujuannya, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan kesadaran lingkungan para pelaku usaha. Data survei OJK tahun 2021 menunjukkan kontribusi signifikan UMKM terhadap perekonomian nasional, yakni menyumbang 97% dari total tenaga kerja dan 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Angka-angka ini membuktikan bahwa UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah.

Teori Resource Based View (RBV) menjadi landasan teoretis utama dalam penelitian ini. RBV menjelaskan bahwa suatu usaha akan memperoleh keunggulan kompetitif yang tinggi dan kinerja yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis, baik berupa aset berwujud maupun tidak berwujud (Asandimitra & Kautsar, 2020). Dalam konteks UMKM, teori ini menekankan bahwa kinerja akan optimal jika pelaku usaha mampu mengelola aset secara efektif, termasuk aset tidak berwujud seperti pengetahuan keuangan, kemampuan teknologi, dan kesadaran lingkungan. Aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan, khususnya literasi keuangan, merupakan keterampilan dan wawasan yang dimiliki untuk mengelola keuangan. Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, baik mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, pinjaman, investasi maupun asuransi.

Kinerja UMKM didefinisikan sebagai persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja dan pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah UMKM (Wulan Sari & Widodo, 2022). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan dan dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan melalui analisis rasio keuangan, karena kinerja keuangan memiliki andil yang penting dalam menentukan keberlangsungan hidup suatu usaha. Hartina et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja merupakan sebuah proses dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan layanan atau produk kepada pelanggan.

Literasi keuangan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja UMKM. Yuningsih et al. (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan keyakinan yang membantu pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan juga merupakan kombinasi kesadaran finansial, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2012 dalam Yuningsih et al., 2022). Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan dalam memahami tentang keuangan dan bagaimana menggunakannya, yang dapat berupa pengelolaan keuangan pribadi, manajemen hutang dan tabungan, atau perencanaan investasi.

Literasi keuangan berperan sebagai fondasi bagi keberhasilan UMKM. Pemahaman mendalam tentang konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan utang, dan investasi, memudahkan pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang pengusaha UMKM, semakin mampu mereka mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks Teori Resource-Based View (RBV), literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN). Beberapa penelitian terdahulu oleh Damayanti & Mardiana (2023), Kusuma et al. (2022), dan Rosliyati & Iskandar (2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian Ardi Isnanto (2023) menunjukkan hasil berbeda, di mana literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai.

Selain literasi keuangan, perkembangan Financial Technology (Fintech) juga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang lebih mudah dan terjangkau. Winarto (2020) mendefinisikan Financial Technology sebagai kombinasi dari pengelolaan keuangan dan teknologi yang digunakan dalam sistem keuangan. Menurut Setiyono et al. (2021), teknologi keuangan merupakan gabungan dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan teknologi, meliputi transaksi digital, layanan pinjaman antar individu, pengaturan keuangan individu, investasi online, dan asuransi berbasis teknologi. Fadilah et al. (2022) mendefinisikan fintech sebagai inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut Ivashchenko et al. (2018), fintech dapat didefinisikan sebagai perubahan pada layanan keuangan yang menyebabkan peningkatan kemudahan pengaksesan dan penggunaannya. Dorfleitner et al. (2017) mengartikan fintech sebagai industri dengan akselerasi yang tinggi serta dinamis berdasarkan model bisnis.

Financial Technology memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk efisiensi operasional, akses ke pasar yang lebih luas, dan kemudahan dalam transaksi keuangan. Dengan memanfaatkan fintech, UMKM dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan transparansi keuangan, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Dalam perspektif RBV, fintech dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja UMKM. Apabila UMKM memiliki kapabilitas internal dalam literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kemampuan manajerial, maka akan menjadi keunggulan tersendiri bagi kemajuan UMKM. Studi oleh JASMINE (2014), Damayanti & Mardiana (2023), dan Mulyanti & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena adanya perkembangan teknologi yang mendorong pelaku usaha untuk menyesuaikan diri agar dapat mengikuti perkembangan tersebut.

Green Accounting juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM. Andina et al. (2024) menjelaskan Green Accounting sebagai proses menemukan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan. Yakhou dan Vernon (2004) mendefinisikan Green Accounting sebagai penyediaan informasi pengelolaan lingkungan untuk membantu manajemen dalam menentukan harga, mengontrol biaya, dan melaporkan informasi lingkungan kepada publik. Green Accounting didefinisikan oleh Cohen dan Robbins sebagai proses mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Indah Kusumawardhany, 2022). Menurut Ningsih dan Rachmawati, Green Accounting adalah akuntansi yang menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis (Lako, 2018).

Green Accounting, sebagai pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan secara eksplisit, UMKM dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Hal ini memudahkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah. Selain itu, penerapan Green Accounting dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan loyalitas pelanggan. Penelitian oleh Indah Kusumawardhany (2022) menunjukkan bahwa Green Accounting merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap ekosistem lingkungan sekitar. Namun, penelitian Prastika & Widodo (2020) memperoleh hasil berbeda, di mana Green Accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM karena tingkat pengetahuan dan penerapan Green Accounting pada UMKM masih rendah.

Kabupaten Ngawi, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi UMKM yang signifikan, khususnya dalam sektor olahan makanan keripik tempe khas Ngawi. Menurut data Sektoral Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Ngawi, jumlah UMKM keripik tempe mengalami penurunan dari 1.207 pada tahun 2020 menjadi 1.201 pada tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Ngawi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam konteks ini, literasi keuangan, pemanfaatan Financial Technology, serta penerapan Green Accounting diharapkan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi secara positif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, Financial Technology, dan Green Accounting terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Mulyanti & Nurhayati (2022) dengan perbedaan pada penambahan variabel Green Accounting. Selain variabel literasi keuangan dan Financial Technology, adanya Green Accounting dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, keberlangsungan usaha, serta pengurangan risiko lingkungan. Penelitian ini berfokus pada pemilik UMKM sektor makanan olahan keripik tempe khas Ngawi, dengan pertimbangan adanya penurunan jumlah UMKM pada masa pandemi serta tekanan produk pesaing yang membanjiri pasar.

2. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data yang dipergunakan ialah menggunakan bantuan metode alat perangkat lunak Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 29. Dalam penelitian populasinya yaitu 1.201 pelaku UMKM pada sektor olahan makanan keripik tempe yang berada pada daerah Kabupaten Ngawi pada Tahun 2020 dan 2021. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan Kriteria 1) memiliki usaha lebih dari 1 tahun. 2) sebagai pemilik usaha. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM pada sektor olahan makanan keripik tempe yang berada pada daerah Kabupaten Ngawi Tahun 2020 dan 2021 berjumlah 93 responden dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.201}{1 + 1.201(0,01)}$$

$$n = \frac{1.201}{1 + 12,01}$$

$$n = \frac{1.201}{13,01}$$

$$n = 92,4 \text{ (Dibulatkan) } = 93$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian ini :

Tabel .1
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Kinerja UMKM	93	25,77	25	25	15	30	3,320
Literasi Keuangan	93	25,98	26	26	20	30	2,294
<i>Financial Technology</i>	93	34,05	34	34	27	40	2,688
<i>Green Accounting</i>	93	34,01	34	34	22	40	3,589

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM yang ada pada kuesioner terdiri dari lima indikator yakni Pertumbuhan Penjualan, Modal Usaha, Pasar Usaha, Tenaga Kerja, dan Laba. Lima indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel Kinerja UMKM nilai minimum 15 dan maximum 30 dengan nilai median 25, mean 25,77, modus 25 dan standar deviasi 3,320.

Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan yang ada pada kuesioner terdiri dari empat indikator yakni Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, Tabungan Investasi, Pinjaman, dan Asuransi. Empat indikator tersebut terdiri dari 6 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel Literasi Keuangan nilai minimum 20 dan maximum 30 dengan nilai median 26, mean 25,98, modus 26 dan standar deviasi 2,294.

Financial Technology

Variabel *Financial Technology* yang ada pada kuesioner terdiri dari dua indikator yakni Efisien dan Efektif. Dua indikator tersebut terdiri dari 8 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel *Financial Technology* nilai minimum 27 dan maximum 40 dengan nilai median 34, mean 34,05, modus 34 dan standar deviasi 2,688.

Green Accounting

Variabel *Green Accounting* yang ada pada kuesioner terdiri dari empat indikator yakni Biaya Pencegahan Lingkungan, Biaya Deteksi Lingkungan, Biaya Kegagalan Internal Lingkungan, dan Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan. Empat indikator tersebut terdiri dari 8 pernyataan, di mana semua pernyataan dalam instrumen dikatakan valid. Pada variabel *Green Accounting* nilai minimum 22 dan maximum 40 dengan nilai median 34, mean 34,01, modus 34 dan standar deviasi 3,589.

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel Kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel .2
Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
KU.1	0,726	< 0,001	93
KU.2	0,874	< 0,001	93
KU.3	0,729	< 0,001	93
KU.4	0,763	< 0,001	93
KU.5	0,816	< 0,001	93
KU.6	0,795	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 3.2 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel Kinerja UMKM dari total 6 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Kinerja UMKM valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
LK.7	0,723	< 0,001	93
LK.8	0,747	< 0,001	93
LK.9	0,743	< 0,001	93
LK.10	0,745	< 0,001	93
LK.11	0,761	< 0,001	93
LK.12	0,713	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 3.3 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel Literasi Keuangan dari total 6 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Literasi Keuangan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel *Financial Technology* adalah sebagai berikut :

Tabel .4

Hasil Uji Validitas *Financial Technology*

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
FT.13	0,727	< 0,001	93
FT.14	0,731	< 0,001	93
FT.15	0,717	< 0,001	93
FT.16	0,733	< 0,001	93
FT.17	0,727	< 0,001	93
FT.18	0,769	< 0,001	93
FT.19	0,737	< 0,001	93
FT.20	0,731	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel .4 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel *Financial Technology* dari total 8 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Financial Technology* valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji validitas pada penelitian ini untuk variabel *Green Accounting* adalah sebagai berikut :

Tabel .5

Hasil Uji Validitas *Green Accounting*

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
GA.21	0,771	< 0,001	93
GA.22	0,740	< 0,001	93
GA.23	0,704	< 0,001	93
GA.24	0,744	< 0,001	93
GA.25	0,721	< 0,001	93
GA.26	0,720	< 0,001	93
GA.27	0,728	< 0,001	93
GA.28	0,730	< 0,001	93

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen variabel *Green Accounting* dari total 8 pernyataan, masing-masing item memiliki nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Green Accounting* valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas pada penelitian ini untuk variabel Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* adalah sebagai berikut :

Tabel .6**Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kinerja UMKM	0,872	6
Literasi Keuangan	0,895	6
<i>Financial Technology</i>	0,970	8
<i>Green Accounting</i>	0,921	8

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil uji reabilitas pada instrumen variabel Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* pada kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .8**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2,78407407
b		
Most	Absolute	,085
Extreme	Positive	,085
Differences	Negative	-,083
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,098

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 3.8 dengan total data sampel 93 data, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov diperoleh sebesar 0,98 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal dan lulus uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .9**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	0,561	1,783
	<i>Financial Technology</i> (X2)	0,594	1,684
	<i>Green Accounting</i> (X3)	0,591	1,693

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 3.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .10**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2,000	14,244		-0,140	0,889
Literasi Keuangan (X1)	-0,010	0,173	-0,008	-0,057	0,954
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,692	4,777	0,020	0,145	0,885
<i>Green Accounting</i> (X3)	-0,005	0,108	-0,007	-0,050	0,960

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas tabel 3.10 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .11**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,397	4,031		0,347	0,730
Literasi Keuangan (X1)	0,304	0,172	0,219	1,768	0,081
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,513	0,142	0,415	3,600	< 0,001
<i>Green Accounting</i> (X3)	-0,029	0,107	-0,031	-0,269	0,788

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari pengujian regresi linier berganda pada tabel 3.11, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,397 + 0,304X_1 + 0,513X_2 - 0,029X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan dapat diatas diketahui bahwa :

Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sebesar 1,397 memiliki arti jika variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* nilainya adalah 0, maka nilai dari variabel Kinerja UMKM 1,397 sebesar satuan.

Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X1)

Pada persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Literasi Keuangan sebesar 0,304 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan Literasi Keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,304.

Koefisien Regresi *Financial Technology* (X2)

Pada persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Financial Technology* sebesar 0,513 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *Financial Technology* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,513.

Koefisien Regresi *Green Accounting* (X3)

Pada persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Green Accounting* sebesar -0,029 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *Green Accounting* mengalami penurunan 1 satuan, maka Kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,029.

Uji Goodness of Fit Model**Uji F**

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .12
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,160	3	100,387	12,529	< 0,001
	Residual	713,098	89	8,012		
	Total	1.014,258	92			

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F hitung menunjukkan angka sebesar 17,310 lebih besar dari F tabel 2,706 dan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Statistik F dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel .13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,273	2,831

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,273 atau 27,3% maka hasil tersebut menunjukkan bahwa oleh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.11, sehingga interpretasinya sebagai berikut

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 3.11 menunjukkan nilai koefisien 0,304 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak yang berarti Literasi Keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 3.11 menunjukkan nilai koefisien 0,513 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima yang berarti *Financial Technology* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

Pada tabel 3.11 menunjukkan nilai koefisien 0,029 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,788 lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak yang berarti *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah, maka dapat berarti bahwa mereka memiliki kemampuan yang belum baik dalam mengelola keuangan bisnis sehingga kinerja UMKM menurun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori ***Resource-Based View (RBV)*** atau **Pandangan Berbasis Sumber Daya**. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan kurang maksimalnya pelaku UMKM dalam mengorganisasikan pengetahuan keuangan menjadi kapabilitas operasional, sehingga aset tersebut tidak memenuhi kriteria "terorganisir". Akibatnya, UMKM kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, pengambilan keputusan strategis menjadi kurang tepat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar menurun, yang secara langsung berdampak pada penurunan kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurhayati (2022) Damayanti & Mardiana (2023). Fadilah et al. (2022) dan Yuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi isnanto (2023) menunjukkan Literasi Keuangan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai sehingga tidak bisa mengambil keputusan bisnis atau membuat perencanaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kemampuan usaha.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *Financial Technology* terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya *fintech*, para pelaku UMKM dapat melakukan transaksi secara lebih efisien, mengakses modal kerja dengan lebih cepat, serta memperoleh data keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, jika *fintech* tinggi maka akan meningkatkan kinerja UMKM karena mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

Penelitian ini sejalan dengan Teori ***Resource-Based View (RBV)*** yang memandang bahwa sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, **apabila UMKM memiliki kapabilitas internal** dalam literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kemampuan manajerial maka akan menjadi keunggulan tersendiri bagi kemajuan UMKM. Dengan demikian, RBV dalam penelitian ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan *fintech* dengan dikombinasikan dengan kapabilitas internal, dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari & Widodo (2022a), Riski M et al. (2023) dan Dwi Parawangsa et al. (2024) menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak terbukti berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen yang semakin tidak peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga dapat menurunkan daya saing dan loyalitas pelanggan dan berdampak semakin kecil potensi peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Teori ***Resource-Based View (RBV)*** yang menjelaskan bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Bagi UMKM, penerapan *Green Accounting* akan mencerminkan kapabilitas dalam mengelola tanggung jawab lingkungan secara profesional. Jika tidak dikelola dengan baik, *Green Accounting* dapat menurunkan efisiensi, citra bisnis, dan kepatuhan regulasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andina et al. (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Widodo (2020) bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut karena tidak semua pelaku UMKM mengetahui dan memahami biaya lingkungan, sehingga penerapan *Green Accounting* ini masih rendah dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Literasi Keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM kurang mampu mengelola keuangan bisnis sehingga kinerja menurun. *Financial Technology (Fintech)* terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *Fintech* memudahkan transaksi, akses modal, dan pengelolaan data keuangan, sehingga meningkatkan kinerja UMKM. *Green Accounting* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena konsumen kurang peduli isu lingkungan, sehingga penerapannya belum meningkatkan reputasi dan daya saing UMKM. Penelitian hanya fokus pada tiga faktor (Literasi Keuangan, *Fintech*, *Green Accounting*) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi untuk semua UMKM dengan karakteristik berbeda. Variabel yang diteliti hanya menjelaskan 27,3% pengaruh terhadap kinerja UMKM, sisanya 72,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Untuk UMKM Kabupaten Ngawi : Meskipun literasi keuangan dan *green accounting* belum terbukti berpengaruh signifikan, pelaku UMKM disarankan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan mulai menerapkan prinsip ramah lingkungan secara sederhana sebagai persiapan masa depan. Untuk Peneliti Selanjutnya : Disarankan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai skala dan sektor, menggunakan metode campuran

(kuesioner, wawancara, observasi), menambahkan variabel lain seperti inovasi produk dan pemasaran digital, melakukan penelitian jangka panjang, serta studi perbandingan antar daerah untuk hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Andina, P., Putri, K., Yakobus, R., Agon, P., & Marcellina, L. V. (2024). Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE) Pengaruh Green Accounting Terhadap Green Economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE). 6(3), 27–38.
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Dwi Parawangsa, A. A. I., Kusumawati, N. P. A., & Muliati, N. K. (2024). Pengaruh Financial Technology Berbasis QRIS dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 257–268. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i1.4548>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Haris Adiki, E. Y. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kelurahan Tapos Kota Depok. *Jurnal Pijarstudi Manejemen Dan Bisnis*, Vol. 1, Hal. 901-913.
- Prasetyanto, P. (2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011), 10.
- Saputra, H. A. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Kasus, S., & Timur, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. 3(4).
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. December, December, 146.
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Surabaya. *Jurnak Ekonomi Islam*, 1(1), 1–11.
- Pendidikan, Y., Pengembangan, D. A. N., Ananda, H., Dewi, N. F., & Novita, F. (2024). Multidiscipline and Collaboration Research. 1(1), 13–22.
- Rahmadi, S.Ag., M. Pd. I. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf>
- Riski M, A., H, R., Fithrayudi Triatmaja, M., & Riswan, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, E-

- Commerce, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Batang Dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca*, 19(2), 29–47. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1684>
- Uswatun Solikhah, A. L. (2024). Pengaruh Financial Behavior, Financial Technology, Dan Adopsi E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Jayapura. *Jumabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(8). 01-06.
- Widodo, S. dan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Wulan Sari, R., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531-540.